

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Penentuan rancangan suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama penetapan rancangan penelitian dapat membatasi studi, memperjelas alur penelitian jadi dalam hal ini rancangan akan membatasi bidang penelitian.

Kedua penetapan rancangan itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Maka yang dijadikan rancangan dalam penelitian ini adalah:

1. Obyek penelitian ini adalah pengaruh *training & development* dan pemberdayaan terhadap kinerja karyawan melalui *organizational citizenship behaviour*.
2. Subyek penelitian ini adalah karyawan PT Pura Barutama Unit Pura Smart Technology (PST) Kudus.
3. Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pelaksanaan penelitian yang terdiri dari persiapan, perijinan, observasi sampai dengan penulisan laporan dilaksanakan selama 4 bulan.

3.2 Jenis Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2015), yaitu:

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *training & development* dan pemberdayaan.

2. Variabel Endogen

Variabel endogen (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel eksogen (Umar, 2013). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organizational citizenship behaviour*.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menguji hipotesis dan mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau perbedaan pandangan dalam mendefinisikan perbedaan variabel yang dianalisis. Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Training & Development* (X_1)

Pelatihan (*training*) adalah penciptaan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan (Zulhijja dan Azzuhri, 2020). Indikator *training & development* adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kinerja,
- b. Keahlian para pegawai sejalan dengan kemajuan teknologi,
- c. Mengurangi waktu pembelajaran bagi para pegawai baru agar kompeten dalam bekerja,

d. Membantu memecahkan masalah operasional.

2. Pemberdayaan (X_2)

Pemberdayaan adalah pemberian tanggung jawab dan wewenang dari atasan kepada pegawai, yang melibatkan adanya sharing informasi dan pengetahuan untuk memandu dan mengembangkan pegawai dalam bertindak sesuai dengan tujuan organisasi yang dinyatakan dalam satuan skor sebagai tolak ukurnya (Hasibuan, 2015:112-115). Sebagai berikut :

- a. *Choice*
- b. *Competence*
- c. *Meaningfulness*
- d. Keinginan untuk mencapai target
- e. Ketepatan pilihan pekerjaan

3. *Organizational Citizenship Behaviour* (Y_1)

Organizational Citizenship Behavior (OCB) didefinisikan sebagai perilaku pilihan (*extra-role behavior*) yang tidak menjadi bagian dari kewajiban kerja formal (*in-role behavior*) seorang karyawan, dan jika ditampilkan akan meningkatkan fungsi organisasi secara efektif (Robbins 2015). Indikator OCB dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Altruism* (perilaku membantu orang lain).
- b. *Conscientiousness* (kedisiplinan atau ketelitian).
- c. *Sportmanship* (perilaku yang sportif).
- d. *Courtesy* (menjaga hubungan baik).
- e. *Civic Virtue* (kebijaksanaan warga).

4. Kinerja Pegawai (Y₂)

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategis suatu organisasi (Prayogi, dkk, 2021). Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuantitas kerja
- b. Kualitas kerja
- c. Inisiatif
- d. Komunikasi antar karyawan

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data (Arikunto, 2015:85).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer menurut Arikunto (2015:93) adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data ini mengenai pengaruh *training & development* dan pemberdayaan terhadap kinerja karyawan melalui *organizational citizenship behaviour* dengan

menyebarkan kuesioner kepada responden karyawan PT Pura Barutama Unit Pura Smart Technology (PST) Kudus.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen Arikunto (2015:95). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data realisasi waktu penyelesaian pesanan di PT Pura Barutama Unit Pura Smart Technology (PST) Kudus.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

Populasi merupakan komponen yang lengkap, dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2016:110).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Pura Barutama Unit Pura Smart Technology (PST) Kudus bagian produksi yang berjumlah 350 karyawan yang merupakan karyawan tetap dan karyawan *outsourcing*. Adapun jumlah karyawan tetap ada 80 dan jumlah karyawan *outsourcing* ada 270 karyawan.

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:118). Rumus perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2016:120) yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = jumlah sampel

λ dengan dk = 1, taraf kesalahan yang digunakan = 5%

N = jumlah populasi = 350 karyawan

Nilai Chi Kuadrat = 3,841

N : jumlah populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

D : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi
perbedaan bias 0,05

Berdasarkan ketentuan tersebut dapat maka jumlah sampel penelitian
sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s &= \frac{3.841 \times 350 \times 0.5 \times 0.5}{(0.05)^2 \times (350 - 1) + 3.841 \times 0.5 \times 0.5} \\ &= \frac{336.087}{(0.8725 + 0.96025)} = \frac{336.09}{1.83} = 183.65 \approx 184 \end{aligned}$$

Sesuai perhitungan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah 184 karyawan PT Pura Barutama Unit Pura Smart Technology (PST) Kudus bagian produksi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:79). Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Karyawan *outsourcing* bagian produksi
2. Karyawan yang memiliki masa kerja lebih dari 1 tahun

3.6 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuesioner didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), kurang setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Metode kuesioner yaitu usaha mengumpulkan data atau informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk di jawab secara tertulis pula oleh responden sebagai respondenya. Kuesioner didesain dengan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan. Sedangkan pertanyaan tertutup berkaitan dengan penjabaran masing-masing indikator yang meliputi *training & development*, pemberdayaan, kinerja karyawan dan *organizational citizenship behaviour*.

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. *Editing*

Editing adalah proses yang dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban dari koesioner telah di isi secara lengkap atau belum.

2. *Coding*

Proses pemberian kode tertentu terhadap beraneka macam jawaban dari koesioner untuk dikelompokkan kedalam kategori yang sama.

3. *Scoring*

Kegiatan yang berupa pemberian nilai atau harga berupa angka pada jawaban tertentu untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesa. Variabel dependen dan independen dalam penelitian kali ini diukur menggunakan 5 point *likert scale*, untuk lebih jelasnya dapat diterapkan sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

- a. Jawaban yang sangat setuju memperoleh skor 5.
- b. Jawaban yang setuju memperoleh skor 4.
- c. Jawaban yang kurang setuju memperoleh skor 3.
- d. Jawaban yang tidak setuju memperoleh skor 2.
- e. Jawaban yang sangat tidak setuju memperoleh skor 1.

4. *Tabulating*

Pengelompokan data atas jawaban-jawaban dengan diteliti dan diatur, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk table angka, yang telah dikorelasi dan diberi kode (menggolongkan data yang diberi kode) yang berguna untuk mendapatkan hubungan antara variabel.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

a. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

Analisis konfirmatori atau sering disebut dengan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* didesain untuk menguji multidimensionalitas dari suatu konstruk teoritis. Analisis ini sering juga disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis. Variabel laten yang digunakan dalam penelitian dibentuk berdasarkan konsep teoritis dengan beberapa indikator atau manifest. Analisis konfirmatori ingin menguji apakah indikator-indikator tersebut merupakan indikator yang valid sebagai pengukur konstruk laten. Dengan kata lain apakah indikator-indikator tersebut merupakan ukuran unidimensionalitas dari suatu konstruk laten (Ghozali, 2017).

b. *Convergent Validity*

Item-item atau indikator suatu konstruk laten harus *converge* atau *share* (berbagi) proporsi varian yang tinggi dan ini disebut *convergent validity*. Untuk mengukur validitas konstruk dapat dilihat

dari nilai faktor loadingnya. Pada kasus dimana terjadi validitas konstruk yang tinggi, maka nilai loading yang tinggi pada suatu faktor (konstruk laten) menunjukkan bahwa mereka *converge* pada satu titik. Syarat yang harus dipenuhi, pertama *loading factor* harus signifikan. Oleh karena *loading factor* yang signifikan bisa jadi masih rendah nilainya, maka *standardized loading estimate* harus sama dengan 0.05 atau lebih dan idelanya harus 0.70 (Ghozali, 2017).

c. *Discriminant Validity*

Discriminant validity mengukur sampai seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Nilai *discriminant validity* yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena yang diukur. Cara mengujinya adalah membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE (\sqrt{AVE}) dengan nilai korelasi antarkonstruk (Ghozali, 2017).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan salah satu indikator validitas *convergent*. Banyak yang menggunakan *cronbach alpha* memberikan reliabilitas yang lebih rendah (*under estimate*) dibandingkan dengan *construct reliability* (Ghozali, 2017). Nilai *construct reliability* berasal dari kuadrat nilai total (sum) *standard loading* dibagi dengan kudrat nilai total *standar loading* ditambah dengan nilai *sum error*. Nilai batas (*cut off*) uji *construct reliability* diterima apabila nilainya > 0.70 , namun jika penelitian masih bersifat eksplanatori nilai di bawah 0.7 masih diterima.

3.9 Analisis Data

1. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif adalah bidang statistik yang berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Pada statistik jeni ini kita melakukan teknik statistik yang berhubungan dengan penyajian data statistik dalam bentuk gambaran angka-angka. Teknik – teknik umum yang digunakan adalah analisis deskriptif yang meliputi rata-rata, median, modus dan varians (Santosa dan Ashari, 2015).

2. Analisis SEM Kuantitatif

a. *Measurement Model (Full Measurement)*

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifes (indikator) merepresentasikan variabel laten untuk diukur yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas variabel laten melalui analisis faktor konfirmatori. *Measurement model* atau model pengukuran adalah menguji indikator yang digunakan dalam sebuah model untuk dikonfirmasi apakah memang betul dapat mendefinisikan suatu konstruk (variabel) (Ghozali, 2017).

1) Model Fit

Evaluasi atas kriteria *Goodness of Fit* merupakan evaluasi atas uji kelayakan suatu model dengan beberapa kriteria kesesuaian indeks dan *cut off valuenya*, guna menyatakan apakah sebuah model

dapat diterima atau ditolak. *Goodness of fit index* (GFI) adalah ukuran *non statistic* yang nilainya berkisar dari 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai GFI di atas 90% sebagai ukuran *good fit* (Ghozali, 2017).

2) *Normality*

Uji normalitas data dilakukan dengan menghitung distribusi data secara keseluruhan (multivariat). Adapun pengujian dilakukan dengan menghitung *critical ratio* (c.r) multivariat. Dengan menggunakan kriteria nilai kritis (*critical ratio*) *skewness value* sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,10. Program AMOS telah menyajikan hasil perhitungan normalitas data serta rincian sebaran data (Ghozali, 2017).

3) *Outlier*

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik dalam variabel tunggal maupun variabel kombinasi. Deteksi terhadap *multivariate outlier* dilakukan dengan memperhatikan nilai mahalanobis *distance* (Ghozali, 2017).

b. *Structural Model (Full Model)*

Menguji model struktural bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase *variance* setiap variabel endogen dalam model yang dijelaskan oleh variabel eksogen (Ghozali, 2017).

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

Keterangan:

Y_1 = *Organizational Citizenship Behaviour*

Y_2 = Kinerja Karyawan

b_1, \dots, b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = *Training & Development*

X_2 = Pemberdayaan

e = *Error*

1) Model Fit

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Beberapa ukuran penting dalam mengevaluasi kriteria *goodness of fit* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2017):

Tabel 3.1

Penilaian Kriteria *Goodness of Fit Index Full Model*

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>
χ^2 Chi Square	Diharapkan lebih kecil dari χ^2 tabel
<i>Significan Probability</i>	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$
AGFI	$\geq 0,90$
GFI	$\geq 0,90$

Sumber: Ghozali (2017)

2) Regression Weight

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dengan pertimbangan bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan *measurement model* secara simultan dan efisien bila dibandingkan dengan teknik multivariat lainnya. Penggunaan model persamaan tersebut dengan aplikasi *Analysis of Moment Structure* (AMOS 20) ini akan menghasilkan indikator-indikator yang mendukung apakah model yang diajukan adalah model yang fit (Ghozali, 2017). Dasar Pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas (p) pada *output* AMOS (Ghozali, 2017).

Jika $p > 0,1$ maka H_0 diterima

Jika $p < 0,1$ maka H_0 ditolak

3) Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dalam struktural model dilihat dari nilai koefisien GFI dan AGFI. GFI (*Goodness of fit index*) dikembangkan oleh Joreskog dan Sorbom (1984) yaitu ukuran non-statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1.0 (*perfect fit*). *Adjusted goodness of fit* merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed* model dengan *degree of freedom* untuk null model. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau > 0.09 (Ghozali, 2017).